

PENERAPAN TEORI PSIKOLOGI PENDIDIKAN SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI KALIDERES 06 PAGI

Rika Anggraeni¹, Kurnia Tri Astuti² dan Ina Magdalena³
arika7018@gmail.com, ktriastuti507@gmail.com, inapgsd@gmail.com

Received: 06-03-2021
Revised: 10 -03-2021
Accepted: 20 -03-2021

Abstract

Educational psychology is the science that talks about human behavior in the teaching-learning process, and has a close relationship with the teaching force. Where in the teaching process, educators are required to have adequate knowledge of the material being taught, and also master various methods and theories in delivery so that what is conveyed can be understood and easily understood by students. There are various psychological theories that can be applied when teaching and learning takes place. At this time, due to the spread of the COVID-19 pandemic, it has an impact on learning. The disruption in the direct learning process between students and teachers and the cancellation of learning assessments has a psychological impact on students and decreases the quality of students' skills. That burden is the responsibility of all elements of education to facilitate the continuity of schools for all education to carry out distance learning. The COVID-19 pandemic has disrupted the conventional learning process. So a solution is needed to answer these problems. Online learning is an alternative that can solve this problem. The research objective was to obtain an overview of the implementation of online learning at SDN Kalideres 06 Pagi, West Jakarta as an effort to suppress the spread of COVID-19 in elementary schools. The research used was survey research and descriptive research. The survey research subjects were students in grade 4. The data were collected by means of virtual interviews or directly to schools with teachers and principals. The results showed that: (1) The theory of educational psychology is still applied in learning in the COVID-19 pandemic situation; (2) Theory of Behaviorism and Constructivism Theory are the most dominant theories; (3) Learning is done via chat and zoom cloud meetings.

Keywords: *application; theoretical psycholog;
COVID-19*

Abstrak

Psikologi pendidikan merupakan ilmu pengetahuan yang berbicara tentang tingkah laku manusia dalam proses belajar-mengajar, dan memiliki hubungan erat dengan ilmu mengajar. Di mana dalam proses mengajar, para pendidik diuntut untuk memiliki pengetahuan yang memadai tentang materi yang diajarkan, dan juga menguasai berbagai metode dan teori dalam penyampaian agar apa yang disampaikan dapat dimengerti dan mudah dipahami oleh peserta didik. Ada berbagai teori-teori psikologi yang dapat diterapkan saat belajar mengajar berlangsung. Di saat ini karena adanya penyebaran pandemi COVID-19 berdampak pada pembelajaran. Gangguan dalam proses belajar langsung antara siswa dan guru dan pembatalan penilaian belajar berdampak psikologis peserta didik dan menurunnya kualitas keterampilan siswa. Beban itu merupakan tanggung jawab semua elemen pendidikan untuk memfasilitasi kelangsungan sekolah bagi semua pendidikan guna melakukan pembelajaran jarak jauh. Pandemi COVID-19 telah mengganggu proses pembelajaran secara konvensional. Maka diperlukan solusi untuk menjawab permasalahan tersebut. Pembelajaran secara daring adalah salah satu alternatif yang dapat mengatasi masalah tersebut. Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran daring di SDN Kalideres 06 Pagi, Jakarta Barat sebagai upaya menekan penyebaran COVID-19 di sekolah dasar. Penelitian yang digunakan adalah penelitian survei dan penelitian deskriptif. Subjek penelitian survei adalah siswa kelas 4. Data yang dikumpulkan dengan wawancara virtual maupun secara langsung ke sekolah dengan guru dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Teori psikologi pendidikan tetap diterapkan dalam pembelajaran di situasi pandemi COVID-19; (2) Teori Behaviorisme dan Teori Konstruktivisme adalah teori yang paling dominan; (3) Pembelajaran dilakukan melalui via chat dan *zoom cloud meetings*.

Kata Kunci : penerapan; teori psikologi; COVID-19

CC BY



PENDAHULUAN

WHO (*World Health Organization*) atau badan kesehatan Dunia, secara resmi mendeklarasikan penyakit *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020. Hal ini dikarenakan COVID-19 telah menyebar secara luas di dunia dengan penambahan kasus yang sangat cepat. *Corona Virus Disease 2019* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis virus corona baru bernama SARS-Cov-2. WHO menyatakan pandemi ini berlangsung lama dan berpotensi menjadi endemis (menetap dalam jangka waktu lama). Oleh karena itu masyarakat adalah garda terdepan dalam menghadapi pandemi COVID-19 dengan berpartisipasi mematuhi aturan dan protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Dengan demikian pemerintah menetapkan proses pendidikan dilakukan secara daring di rumah masing-masing. Bertujuan untuk

memutus mata rantai penyebaran COVID-19 ini. Meskipun demikian, pendidikan telah berlangsung sepanjang usia kehadiran manusia di muka bumi ini. sejalan dengan kemajuan manusia dalam mengelola kehidupannya, pengelolaan pendidikan pun terus berkembang dari waktu ke waktu. Sebagaimana terdapat pada Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, Bab 1 pasal 1 yang berbunyi: “Pendidikan Adalah Usaha Sadar Dan Terencana Untuk Mewujudkan Suasana Belajar Dan Proses Pembelajaran Agar Peserta Didik Secara Aktif Mengembangkan Potensi Dirinya Untuk Memiliki Kekuatan Spiritual Keagamaan, Pengendalian Diri, Kepribadian, Kecerdasan, Akhlak Mulia, Serta Keterampilan Yang Diperlukan Dirinya, Masyarakat Bangsa Dan Negara.” Menurut (Suparlan Suhartono 2008) keberadaan pendidikan merupakan khas yang hanya ada pada dunia manusia dan sepenuhnya ditentukan oleh manusia tanpa manusia pendidikan tidak pernah ada. (Rohman, 2011). Didalam pendidikan terdapat beberapa teori. Teori adalah hasil dari proses ilmiah. Secara bertahap teori diproses melalui pengumpulan fakta, pengembangan konsep, dan perumusan generalisasi. Dalam teori pendidikan memiliki obyek materi kajian yakni manusia dengan tindakan dan pemikiran pendidikannya, dan mengkaji apa, mengapa, dan bagaimana pendidikan berlangsung (D. A. J. T. M.Pd, 2016). Teori-teori tersebut terdapat dalam psikologi pendidikan.

Psikologi berasal dari bahasa Yunani “*psyche*” yang artinya jiwa dan “*logos*” yang artinya ilmu pengetahuan. Jadi secara etimologi psikologi artinya ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai macam-macam gejala, proses, maupun latar belakangnya.(Halim Purnomo, 2019). Sebagai ilmu yang mendukung terhadap pelaksanaan pendidikan, psikologi pendidikan memiliki peranan penting dalam menganalisis perkembangan kejiwaan peserta didik.(P. D. N. H. M.Pd, 2017) Psikologi juga memiliki peran dalam dunia pendidikan baik itu dalam belajar dan pembelajaran. Pengetahuan tentang psikologi diperlukan oleh dunia pendidikan karena dunia pendidikan menghadapi peserta didik yang unik dilihat dari segi karakteristik perilaku, kepribadian,sikap, minat, motivasi, perhatian, persepsi, daya pikir, inteligensi, fantasi dan berbagai aspek psikologis lainnya yang berbeda antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya.(Studi et al., 2016). Manfaat dalam mempelajari psikologi pendidikan adalah memahami perbedaan siswa, untuk memilih metode dan strategi pembelajaran dan untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif di dalam kelas.(Wardani, n.d.)

Adapun pendidikan saat pandemi ini perkembangan teknologi sangat berpengaruh terhadap sistem pembelajaran yang ada sekarang, ditunjukkan dengan adanya pergeseran pembelajaran dari *teacher centered learning* menuju *student centered learning*. Sistem pembelajaran dulu masih menggunakan metode konvensional atau *teacher centered learning* dimana siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru dan melaksanakan latihan soal kepada siswa. Selain itu proses berbagi materi pembelajaran dilakukan dengan via chat dan merekam hafalan siswa. Pendidikan tidak terjadi di dalam ruang antara mulut guru dan telinga siswa, namun pendidikan terjadi di ruang dalam otak masing-masing. Pernyataan ini sejalan dengan teori konstruktivisme dimana ilmu pengetahuan dibangun oleh siswa melalui proses belajar, bukan dipindahkan dari guru ke murid.(P. D. N. H. M.Pd, 2017). Dengan adanya pernyataan tersebut semakin memperkuat adanya sistem pembelajaran Daring. Pembelajaran Daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat pasif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas. Daring kombinasi adalah pembelajaran yang mengkombinasikan antara tatap muka dan daring. Daring kombinasi dilaksanakan dengan cara mempersiapkan sistem pembelajaran yang membutuhkan keterlibatan secara langsung antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Dalam daring kombinasi pelaksanaan pembelajaran tidak dibatasi ruang

dan waktu yang tidak mewajibkan siswa untuk selalu belajar dalam ruang kelas dengan segala peraturan yang berlaku.

Sekolah Dasar Negeri Kalideres 06 Pagi Jakarta Barat, merupakan siswa yang masih tergantung dengan teknologi dari wali murid masing-masing. Sebagian besar siswa dapat mengikuti pembelajaran karena wali murid mendukung teknologi di rumah dan sebagian kecilnya siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan alasan tidak memiliki teknologi di rumah. Hal tersebut membuat belajar tatap muka menjadi kurang efektif, karena cenderung motivasi belajar siswa sudah menurun karena tidak adanya teknologi dan mengantuk.

METODE PENELITIAN

Metode-metode yang digunakan pada penelitian di SDN Kalideres 06 Pagi dengan menggunakan metode survei dan metode deskriptif. Metode deskriptif dipilih berdasarkan kebutuhan peneliti untuk menarasikan perilaku sosial yang secara spesifik terjadi dalam konteks sosial. Metode deskriptif berupaya untuk mendeskripsikan, mengidentifikasi apa yang terjadi. Dan metode survei sebagai instrumen utama penelitian, pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner umumnya terstruktur dan tertutup. Responden sebatas mengisi jawaban sesuai perintah yang sudah di desain sebelum peneliti turun lapangan. Topik yang dibahas saat survei membahas apa yang digunakan pada belajar-mengajar di masa pandemi ini. Dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah; (1) menganalisa teori psikologi pendidikan yang diterapkan dalam proses pembelajaran sekolah dasar; (2) menganalisa minat siswa kelas 4 sekolah dasar menggunakan pembelajaran secara daring; (3) Menganalisa tingkat keefektifan penerapan teori behaviorisme dan konstruktivisme. Pada saat berlansungnya penelitian tidak menggunakan Instrumen penelitian yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan data. Kisi-kisi penelitian berupa guru menerapkan teori psikologi pendidikan secara daring sama dengan menerapkannya secara langsung. Dan guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berlansungnya belajar mengajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kalideres 06 Pagi Jakarta Barat, DKI Jakarta. Bangunan sekolah menghadap ke selatan memiliki halaman yang cukup luas. Gedung yang memiliki 3 (tiga) lantai ini berada tepat dibelakang gedung kelurahan Kalideres. Gedung yang dimiliki SDN Kalideres 06 Pagi terdiri dari 11 ruang kelas, 1 ruang kantor guru, 1 ruang laboratorium dan 1 ruang perpustakaan. Sekolah ini terdapat 4 (empat) sekolah dalam 1 (satu) gedung terdiri dari SDN kalideres 05 Pagi, SDN Kalideres 06 Pagi, SDN Kalideres 13 Petang, dan SDN Kalideres 14 Petang. Jumlah siswa SDN Kalideres 06 Pagi pada tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 311 siswa, dengan perincian yang laki-laki 163 siswa sedangkan perempuan 148 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara wawancara virtual maupun wawancara langsung kepada salah satu guru siswa kelas 4 SDN Kalideres 06 Pagi mengenai penerapan teori psikologi dalam dunia pendidikan. Di SDN Kalideres 06 Pagi dalam proses belajarnya guru mengenalkan segala ilmu dengan pengetahuan secara luas. Menurut pavlov: Belajar adalah proses pembiasaan inti dari kebiasaan adalah keterulangan, yaitu mengulang sesuatu hingga menjadi otomatis. Orang sering mengatakan : habit is power. Sesuatu yang semula tidak biasa kita lakukan dan bahkan sesuatu yang tampaknya sulit akan menjadi mudah kalau sudah menjadi

kebiasaan,(AIFO.M.Kes, 2012). Dari pembahasan tersebut adalah salah satu penerapan yang digunakan oleh guru di SDN Kalideres 06 Pagi. Pelajaran dan praktek yang diulang-ulang secara bertahap agar siswa selalu mengingat dan tidak cepat bosan karena suasana belajar. Ada teori psikologi pendidikan yang diterapkan di SDN Kalideres 06 Pagi, yaitu teori behaviorisme dan konstruktivisme. Teori tersebut adalah teori yang paling cocok dan paling dominan pada proses pembelajaran. Teori behaviorisme adalah pembiasaan, yaitu proses belajar yang diulang terus-menerus pada materi pembelajaran. Kalau materi hanya dibahas sekali saja kemungkinan kecil langsung masuk ke otak siswa. Teori behaviorisme inilah yang paling sering ditemukan atau diterapkan setiap sekolah maupun perguruan tinggi, karena teori yang paling mudah diingat dan paling mudah dipraktikkan atau diterapkan. Sedangkan teori konstruktivisme merupakan pengetahuan yang dibangun secara bertahap dari yang paling konkrit sampai ke paling abstrak. Teori pembelajaran konstruktivisme adalah sebuah teori pendidikan yang mengedepankan peningkatan perkembangan logika. Teori konstruktivisme merupakan landasan berpikir pendekatan kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diingat. Peserta didik harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Peran guru pada teori konstruktivisme adalah mendorong dan mengarahkan agar siswa dapat memiliki makna baru atau terhadap pengalaman dan informasi yang sedang dipelajari. Contohnya : Guru atau pendidik mengenalkan macam-macam jenis kupu-kupu dan spesifikasinya. Peserta didik merumuskan kembali pengetahuan mereka tentang kupu-kupu apa yang mereka tahu. Tujuannya agar siswa atau peserta didik lebih memahami dan menguasai materi tersebut.

Menurut Watson, belajar adalah proses interaksi antara stimulus (S) dan respon (R), namun S-R harus berbentuk tingkah laku yang dapat diamati (observable) dan dapat diukur. Teori belajar yang dikembangkan Watson adalah Sarbon (stimulus and response bond theory).(Asrori, 2019). Dalam proses belajar pembelajaran dapat menggunakan beberapa metode belajar, seperti penjelasan/ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, bermain peran.(Mustika, 2016). Pada situasi pandemi seperti ini pembelajaran tetap harus diusahakan tetap efektif dan efisien. Pembelajaran dilakukan secara daring melalui via chat dan zoom cloud meetings, untuk via chat digunakan untuk siswa mengumpulkan tugas disini guru atau pendidik menilai kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas dan waktu pengumpulannya. Sedangkan pembelajaran yang dilakukan menggunakan aplikasi zoom cloud meetings dimanfaatkan guru untuk menilai keaktifan siswa, kedisiplinan saat pembelajaran berlangsung sudah siap memakai seragam, dan juga kekreatifan siswa saat pembelajaran berlangsung. Penilaian yang paling utama adalah Keaktifan siswa, kerapihan tugas, dan ketepatan waktu.

Dalam dunia pendidikan guru yang terjun kelapangan sudah tidak bisa lagi terpaku pada teori apa yang dipelajari. Akibat terjadinya proses komunikasi maka akan memberikan dampak (effect) kepada penerima sesuai dengan yang diinginkan sumbernya (Purwati, Titik, 2020). Agar komunikasi guru kepada siswa tidak ada jarak, berbagai cara yang dilakukan guru untuk mendapatkan simpati dari siswa. Maka dari itu guru siswa kelas 4 SDN Kalideres 06 Pagi tidak hanya menerapkan teori behaviorisme dan konstruktivisme, tetapi juga menerapkan teori sosial learning. Teori sosial learning menjelaskan tingkah laku manusia karena interaksi timbal-balik yang berkelanjutan antara pengaruh kognitif, behavioral dan lingkungan. Dengan teori ini sebagai guru dapat mengamati dari perilaku, sikap dan hasil apa yang diamati. Cara guru menerapkan teori sosial learning dengan menggunakan video atau tutorial pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Proses belajar yang menggunakan video atau tutorial pembelajaran ini dapat terlihat atau dapat diamati yang mana siswa memperhatikan atau tidaknya, dengan

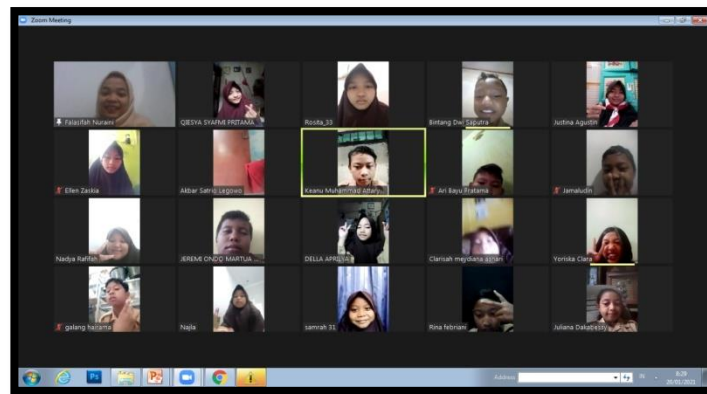
cara setelah video selesai ditayangkan beri sedikit kuis untuk siswa. Dengan ini siswa akan lebih memperhatikan pelajaran karena ada timbulnya rasa ingin tahu.

Tingkat intelegensi anak mempengaruhi tingkat kemampuan anak melaksanakan dan menyelesaikan tugas yang mempengaruhi tempo dan taraf kualitas penyelesaian/masalah/tugas. (A. Ed.D, M.A, 2014). Dalam proses penilaian di SDN Kalideres 06 Pagi dilihat dari pengetahuan, keterampilan, penilaian sikap, sosial dan spiritual. Penilaian yang paling ditonjolkan saat pandemi seperti ini ialah ketepatan waktu saat siswa mengerjakan tugas dan juga keaktifan siswa saat mengikuti pembelajaran secara virtual. Ada yang namanya Paradigma pendidikan adalah suatu cara pandangan tertentu mengenai arah, metode, dan bentuk pendidikan. Paradigma pendidikan akan sangat menentukan output yang akan dihasilkan dalam pendidikan. (Sulasma, 2020). Pengetahuan yang dimiliki oleh para ilmuwan dianggap obyektif. Dalam hal ini obyektivitas disamakan dengan kebenaran itu sendiri. Hal utama yang menjamin obyektivitas didalam ilmu pengetahuan adalah penggunaan metode penelitian ilmiah yang bersifat obyektif. Metode itu adalah metode induksi (inductive method) yang menggunakan pola berpikir induktif (inductive reasoning), yakni upaya untuk menarik kesimpulan yang bersifat universal dari data-data yang bersifat partikular. Dengan demikian karena menggunakan metode induksi dalam metode ilmiah, yang menggunakan pola berpikir induktif, dimana unsur subyektifitas peneliti dilenyapkan, ilmuwan memiliki akses pada pengetahuan yang obyektif, yang juga berarti kebenaran itu sendiri (Wattimena, 2011). Pernyataan ini dimaksud untuk guru yang menggunakan metode saat pembelajaran berlangsung, tetap mengutamakan penilaian yang bersifat universal atau luas.

Psikologi pendidikan akan selalu digunakan disetiap pembelajaran di sekolah. Adapun proses pembelajaran dengan diterapkan adanya hukuman bagi siswa yang tidak rajin mengumpulkan tugas. Akan tetapi hukuman yang digunakan sesuai dengan bagaimana guru yang mengajar. Karena siswa itu tidak pernah salah, siswa masih dalam proses pembentukan karakter diri bisa juga kesalahan siswa dilihat dari bagaimana didikan yang siswa terima. Siswa tidak seharusnya menerima hukuman apapun atas kesalahan yang siswa lakukan namun guru bisa mencari tahu sebab siswa melakukan kesalahan tersebut dengan dilihat dari psikologi nya dirumah siswa seperti apa ataupun lingkungan siswa itu bermain seperti apa. Psikologi siswa bisa dites dengan cara mengetes pengetahuan siswa setiap pembelajaran akan dimulai, yaitu mengulang materi yang lalu apakah siswa mengingatnya atau tidak. Guru atau pendidik selalu menilai keterampilan siswa yang terdiri dari keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan membuat catatan, keterampilan tanya jawab, keterampilan dalam membuat video, keterampilan belajar kelompok dan keterampilan mempersiapkan diri menghadapi ujian. Peningkatan mutu guru sebagai bagian dari usaha peningkatan mutu pendidikan seharusnya merupakan usaha yang terus berlangsung, tidak ada waktu dimana usaha tersebut dianggap selesai. (Gede Raka, 2013). Oleh karena itu, diharapkan para guru dan calon guru selanjutnya dapat mencari buku-buku sumber acuan tulisan ini untuk memahami lebih mendalam sebagai dasar dalam memahami paradig yang diacu oleh literasi kritis (critical literacy) dalam bahasan selanjutnya (Literasi, 2012). Menjadi pendidik tidak selalu terpacu pada pengetahuan buku-buku bisa didapatkan dari pengetahuan luar pembelajaran, agar ada ilmu baru untuk siswa. Karena guru adalah contoh bagi siswa, contoh yang akan siswa praktekkan dalam pertumbuhan siswa sampai dewasa. Psikologi siswa tidak harus dilihat secara langsung namun bisa dilihat dari virtual. Oleh karena itu, sebagai guru pun harus mencontohkan yang terbaik dari mulainya jam pelajaran yang tepat waktu sampai tepat waktunya selesai pelajaran.



Gambar 1. Wawancara Langsung



Gambar 2. Pembelajaran via zoom cloud meetings

Isi kutipan secara langsung, teori yang dominan ada 2 yaitu teori behaviorisme dan teori konstruktivisme. Pembelajaran dilakukan melalui via chat dan zoom meeting. Teori social learning bisa diterapkan tanpa tatap muka secara langsung. Guru harus bisa menjadi asik dihadapan siswa. Sebelum pembelajaran berlangsung guru harus siap materi. Guru harus menggunakan suara yang keras/lantang. Penilaian dilihat dari keaktifan dan kerajinan siswa.

KESIMPULAN

Dalam rangka memutus mata rantai penyebaran virus COVID-19 di lingkungan sekolah dasar, maka Sekolah Dasar Negeri Kalideres 06 Pagi melaksanakan pembelajaran daring sebagai solusi pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Teori psikologi pendidikan tetap diterapkan dalam pembelajaran di situasi pandemi COVID-19; (2) Teori Behaviorisme dan Teori Konstruktivisme adalah teori yang paling dominan; (3) Pembelajaran yang dilakukan melalui via chat dan zoom cloud meetings.

Pembelajaran daring efektif untuk mengatasi pembelajaran yang memungkinkan guru dan siswa berinteraksi dalam kelas virtual yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran daring membuat siswa belajar mandiri dan motivasinya meningkat. Namun, ada kelemahan pembelajaran daring siswa tidak terawasi dengan baik selama pembelajaran daring. Lemahnya sinyal internet dan mahalnya biaya kuota. Wali murid yang sibuk kerja tidak bisa mendampingi siswa saat pembelajaran berlangsung menjadi tantangan tersendiri pembelajaran daring. Di SDN Kalideres 06 Pagi dalam proses

belajarnya guru mengenalkannya kepada pengetahuan secara luas. Pengetahuan itu dibangun secara bertahap dari Adapun hasil wawancara tersebut bahwasanya di SDN Kalideres 06 Pagi, dalam proses pembelajaran biasanya guru menerapkan teori behaviorisme dan konstruktivisme. Pada penerapan teori behaviorisme di SDN Kalideres 06 Pagi untuk pembiasaan dalam proses belajarnya diulang terus menerus materinya. Tujuannya agar siswa lebih memahami dan menguasai materi tersebut. Sedangkan pada penerapan teori konstruktivisme yang paling konkrit sampai yang paling abstrak.

BIBLIOGRAPHY

- A. Ed.D, M.A, S. P. (2014). *Psikologi Belajar Buku Pengantar Dalam Memahami Psikologi Belajar*.
- Aifo.M.Kes, D. K. F. (2012). *Psikologi Olahraga Teori Dan Aplikasi*. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang Press.
- Asrori. (2019). Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 207.
- Gede Raka, D. I. (2013). *Jangan Memanjat Pohon Yang Salah*.
- Halim Purnomo, D. (2019). *Psikologi Pendidikan* (T. Wahyono (Ed.)). Lembaga Penelitian, Publikasi, Dan Pengabdian Masyarakat (Lp3m) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Literasi, M. (2012). *Pancasila Yang Mencerdaskan*. 61.
- M.Pd, D. A. J. T. (2016). *Teori Dan Filsafat Pendidikan* (Pertama).
- M.Pd, P. D. N. H. (2017). *Psikologi Pendidikan* (I. G. M.Pd,S.Pd (Ed.); Pertama). Universitas Negeri Malang.
- Mustika, J. (2016). *Modul Psikologi Pendidikan*. 125.
- Purwati, Titik. (2020). *Teknologi Komunikasi Sebagai Media Dalam Pembentukan Karakter Anak*.
- Rohman, A. (2011). *Bukumemahamipendidikanilmupendidikan.Pdf* (M. Lamsuri (Ed.); Pertama). Laksbang Mediatama Yogyakarta.
- Studi, P., Ekonomi, P., & Lampung, S. K. (2016). *Juitaning Mustika*.
- Sulasm, E. (2020). *Konsep Pendidikan Humanis Dalam Pengelolaan Pendidikan Di Indonesia*.
- Wardani, D. K. (N.D.). *Psikologi Pendidikan Islam*.
- Wattimena, R. A. A. (2011). *Penelitian Dan Martabat Manusia*. 103.